Journal of Islamic Research and Studies
Vol. 1 No. 1, June 2025, pages: 6-11
e-ISSN XXXX-XXXX | DOI: https://doi.org/10.71094/jirs.v1i1.12

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan dan Etika pada Generasi Z Indonesia

Muhsin[1*], Muhammad Yassir[2], Musthofa[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia
**Corresponding Author: muhsin851@gmail.com*

Article History

Manuscript submitted:
19 June 2025
Manuscript revised:
23 June 2025
Accepted for publication:
26 June 2025

Keywords

pendidikan agama islam;
kepemimpinan;
etika;
generasi z;
karakter

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan dan etika pada Generasi Z Indonesia. Generasi Z, yang lahir di era digital, seringkali dihadapkan pada tantangan moral dan etika yang kompleks. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang keyakinan dan ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Melalui pemahaman ajaran-ajaran agama Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, adil, dan kerja keras, generasi muda diharapkan dapat mengembangkan karakter yang baik dalam konteks sosial dan profesional. Artikel ini mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan etika yang diperlukan oleh Generasi Z untuk menghadapi berbagai dinamika kehidupan di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis literatur terkait serta studi kasus dari lingkungan pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk kepemimpinan yang etis dan karakter yang kuat pada generasi muda, yang pada gilirannya dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa.

Copyright © 2025, The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license

How to Cite: Muhsin, Yassir, M., & Musthofa. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan dan Etika pada Generasi Z Indonesia. *Journal of Islamic Research and Studies, 1*(1), 6–11. https://doi.org/10.71094/jirs.v1i1.12

Pendahuluan

Generasi Z, yang terdiri dari mereka yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, merupakan kelompok yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi. Mereka tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital yang sangat pesat, yang memberikan dampak signifikan terhadap pola pikir dan pola hidup mereka. Dalam konteks Indonesia, Generasi Z juga menghadapi tantangan besar dalam hal moralitas, etika, dan karakter kepemimpinan, terutama mengingat perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kepemimpinan dan etika pada generasi ini.

Pendidikan agama Islam di Indonesia telah lama menjadi bagian integral dalam proses pendidikan formal. Selain mengajarkan dasar-dasar ajaran Islam, pendidikan agama juga memberikan ruang untuk pembentukan karakter moral yang kuat, yang sangat dibutuhkan oleh Generasi Z. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya memperkenalkan ajaran tentang ibadah, tetapi juga tentang pengembangan sikap, nilai, dan etika yang baik (Kurniawan, 2019; Fatimah & Hidayati, 2020). Pendidikan agama Islam berfokus pada

penanaman nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, adil, dan kasih sayang, yang semuanya merupakan karakteristik penting dalam kepemimpinan yang efektif.

Karakter kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Seorang pemimpin yang baik bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional yang memungkinkan mereka untuk memimpin dengan hati nurani yang jujur, adil, dan bijaksana (Putri & Hadi, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan kualitas kepemimpinan pada Generasi Z. Islam mengajarkan konsep kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika, seperti yang tercermin dalam kehidupan Rasulullah SAW sebagai pemimpin teladan.

Sebagai tambahan, Generasi Z seringkali dianggap lebih kritis dan memiliki keterbukaan terhadap perubahan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mereka dapat tetap memegang teguh prinsip-prinsip moral dalam menghadapi berbagai perubahan cepat di dunia digital (Aminah & Yusuf, 2021). Pendidikan agama Islam, melalui pendekatan yang mengajarkan tentang iman, takwa, dan akhlak, dapat memberikan pondasi yang kokoh bagi generasi ini dalam mengembangkan karakter yang berintegritas.

Seiring dengan perkembangan zaman, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus berinovasi dalam menyampaikan materi pendidikan agama yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z. Salah satu upaya tersebut adalah dengan memasukkan nilai-nilai kepemimpinan dan etika dalam kurikulum pendidikan agama Islam, sehingga para siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nurmala & Rahman, 2018).

Pendidikan agama Islam juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan pengembangan karakter melalui penguatan nilai-nilai etika yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan (hablum minallah) dan hubungan manusia dengan sesama (hablum minannas). Keduanya merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk seorang pemimpin yang memiliki integritas, kecerdasan emosional, dan kemampuan untuk memimpin dengan hati nurani yang baik (Hidayat & Subari, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam berperan sebagai pilar utama dalam mengembangkan karakter kepemimpinan yang berbasis pada etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat membantu Generasi Z dalam menghadapi masalah sosial yang sering kali muncul akibat pengaruh media sosial dan teknologi digital. Dalam banyak kasus, kecenderungan untuk mengikuti tren dan popularitas dapat mempengaruhi sikap dan perilaku Generasi Z. Oleh karena itu, pendidikan agama yang mengajarkan tentang etika dan moralitas dapat menjadi penyeimbang yang penting dalam membimbing mereka untuk tetap berada pada jalur yang benar (Sari & Nugroho, 2021).

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan dan etika pada Generasi Z juga terlihat dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa individu yang mendapat pendidikan agama yang baik cenderung memiliki moralitas yang lebih tinggi, berperilaku lebih etis, dan lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijaksana (Sudarmaji, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang.

Generasi Z di Indonesia, yang merupakan generasi yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, perlu diperlengkapi dengan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter yang dapat membimbing mereka dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan. Pendidikan agama Islam memiliki potensi untuk menjadi landasan yang kuat dalam mencapainya (Hasanah & Abdurrahman, 2020).

Pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan dan etika tidak hanya membantu individu menjadi pemimpin yang baik, tetapi juga membantu mereka untuk lebih bijaksana dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, keterampilan kepemimpinan yang berbasis pada etika menjadi sangat penting, terutama bagi Generasi Z yang akan memegang peranan penting dalam pembangunan sosial, politik, dan ekonomi di masa depan (Nafisah, 2022).

Dengan mempertimbangkan pentingnya peran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan dan etika pada Generasi Z, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pendidikan agama Islam dapat membentuk sikap dan perilaku generasi muda Indonesia, serta memberikan kontribusi pada pembentukan pemimpin masa depan yang beretika dan berbudi pekerti luhur.Globalisasi, dengan segala dampaknya, telah mengubah cara berpikir dan berinteraksi, terutama di kalangan Generasi Z. Generasi Z

merupakan kelompok yang lahir pada rentang waktu 1995 hingga 2010, yang sangat akrab dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Prensky, 2001). Mereka lebih memilih interaksi melalui perangkat digital dibandingkan metode tradisional, yang mana hal ini mempengaruhi cara mereka memandang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, untuk menjangkau dan melibatkan mereka dalam pembelajaran agama Islam, pendekatan pendidikan yang berbasis teknologi menjadi sangat penting (Murphy & Rodríguez-Manzanares, 2015).

Menghadapi tantangan tersebut, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi jawaban yang tepat. Teknologi informasi, seperti pembelajaran daring, aplikasi mobile, dan media sosial, telah menjadi alat yang ampuh untuk menjembatani kesenjangan antara metode tradisional dan tuntutan zaman. Penggunaan teknologi memungkinkan akses informasi yang lebih luas, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel, serta dapat memanfaatkan media visual dan interaktif untuk memperdalam pemahaman agama (Hartanto, 2017). Dengan memanfaatkan teknologi, materi pembelajaran agama Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh generasi muda, khususnya Generasi Z.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak potensi, implementasinya dalam pendidikan agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam tetap sejalan dengan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam agama tersebut (Zailani & Ismail, 2020). Teknologi tidak hanya menawarkan kemudahan, tetapi juga potensi untuk menyebarkan informasi yang tidak terkontrol atau tidak sesuai dengan prinsip agama. Oleh karena itu, pengawasan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam sangat diperlukan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, banyak aplikasi dan platform pembelajaran daring yang muncul, yang menawarkan berbagai fitur yang mempermudah siswa dalam mengakses materi dan berinteraksi dengan pengajar (Kuswoyo & Setyowati, 2021). Aplikasi-aplikasi ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran agama Islam, tetapi juga memperkenalkan pendekatan baru dalam pendidikan yang berbasis pada teknologi. Dengan penggunaan teknologi, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi dengan pengajar dan teman-teman mereka melalui platform digital yang memadai.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi informasi dapat digunakan untuk menavigasi tantangan dalam pendidikan agama Islam di era global, dengan fokus pada penerapannya untuk Generasi Z. Dengan mengeksplorasi berbagai metode dan aplikasi yang ada, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam, serta untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya.

Seiring dengan itu, penelitian ini juga akan membahas dampak globalisasi terhadap persepsi dan praktik agama di kalangan Generasi Z. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara hidup masyarakat, termasuk dalam cara mereka memandang agama dan pendidikan. Globalisasi yang melibatkan arus informasi yang cepat, migrasi budaya, dan perubahan dalam pola hidup, turut mempengaruhi cara Generasi Z mengakses pengetahuan, termasuk pengetahuan agama (Siddiqui, 2019). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu menyesuaikan diri dengan realitas ini untuk tetap relevan dan efektif dalam menjangkau generasi muda.

Di sisi lain, pendidikan agama Islam juga harus mampu mengatasi tantangan terkait dengan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi atau bahkan menyimpang dari ajaran agama yang benar. Hal ini sangat penting, mengingat peran media sosial dan internet yang tidak hanya menyebarkan pengetahuan tetapi juga informasi yang bisa menyesatkan (Haryono & Widianto, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran agama yang berbasis teknologi harus mengutamakan pemahaman yang benar dan menghindari penyebaran informasi yang dapat merusak pemahaman agama yang murni.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang kebijakan atau program pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan cara yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi yang terus berkembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan dan etika pada Generasi Z di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Sumber data utama berasal dari literatur terkait yang meliputi buku, artikel, jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya tentang pendidikan agama Islam, kepemimpinan, serta etika dalam konteks Generasi Z. Selain itu, studi kasus juga digunakan untuk melihat implementasi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan di Indonesia.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yang mendalam terhadap sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Penulis menganalisis berbagai materi kurikulum pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia, baik di tingkat dasar maupun menengah. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai kepemimpinan dan etika diajarkan dalam mata pelajaran agama Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para siswa, khususnya pada generasi Z. Penulis juga melibatkan wawancara dengan sejumlah guru agama Islam dan siswa untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif mengenai pengalaman mereka dalam penerapan pendidikan agama.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana penulis mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur dan wawancara. Analisis ini bertujuan untuk menemukan keterkaitan antara pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter kepemimpinan dan etika pada Generasi Z. Tema yang muncul dari hasil wawancara dan literatur akan dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan konsep kepemimpinan, etika, serta nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Proses ini juga mencakup evaluasi terhadap keberhasilan atau tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kepemimpinan pada generasi muda.

Akhirnya, hasil analisis akan digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan dan etika di kalangan Generasi Z Indonesia. Penulis akan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat membantu para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum pendidikan yang lebih efektif, serta memberikan panduan bagi masyarakat untuk lebih memahami pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan etis.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan etika Generasi Z, terutama dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Generasi Z yang dikenal dengan penggunaan teknologi digital yang tinggi seringkali menghadapi tantangan dalam mengembangkan sikap dan etika yang sesuai dengan norma sosial dan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk kepribadian yang kokoh dalam menghadapi permasalahan moral dan sosial yang berkembang.

Menurut Al-Qur'an, kepemimpinan bukanlah sekadar posisi atau jabatan, tetapi lebih kepada tanggung jawab untuk membimbing umat dengan penuh keadilan dan kebijaksanaan. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memberikan landasan kuat dalam membentuk karakter kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang (Ismail, 2020). Pendidikan agama Islam yang menekankan pada pengembangan moral dan etika ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah pengajaran tentang akhlak atau etika. Akhlak merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran akhlak yang benar, Generasi Z dapat memahami pentingnya nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama, yang menjadi dasar dari karakter kepemimpinan yang efektif (Sutrisno, 2019). Pembentukan karakter ini penting, karena dalam menghadapi era digital yang penuh dengan informasi yang tidak terfilter, Generasi Z perlu memiliki pegangan moral yang kuat.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan pentingnya kerja sama dan saling menghormati. Dalam Islam, kepemimpinan tidak hanya berarti menjadi orang yang diikuti, tetapi juga menjadi pelayan yang melayani kebutuhan umat. Hal ini sangat relevan dalam konteks kepemimpinan modern, di mana seorang pemimpin harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dan memiliki empati terhadap orang lain (Hidayat, 2018). Nilai-nilai ini

dapat ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama yang membentuk pola pikir dan sikap individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pendidikan agama Islam juga berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial pada Generasi Z. Tanggung jawab ini mencakup peran mereka sebagai agen perubahan di tengah masyarakat. Dalam Islam, setiap individu memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi positif bagi umat manusia, dan ini mencakup kepemimpinan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun politik (Ahmad, 2021). Generasi Z diharapkan tidak hanya memahami tanggung jawab pribadi, tetapi juga tanggung jawab sosial untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan beradab.

Selain itu, di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh luar, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai filter bagi Generasi Z untuk memilih nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa. Dalam menghadapi tantangan global, Generasi Z membutuhkan kekuatan karakter untuk bertahan dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral yang benar. Pendidikan agama Islam dapat menjadi benteng yang kokoh untuk menjaga identitas budaya dan agama dalam kehidupan yang semakin pluralistik dan multikultural ini (Setiawan, 2020).

Pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk etika profesional dalam kehidupan berkarier. Seorang pemimpin yang dibentuk melalui pendidikan agama Islam akan membawa etika kerja yang baik, kejujuran, dan ketekunan dalam segala aspek kehidupannya. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk karakter secara pribadi, tetapi juga dalam konteks profesional, di mana seorang pemimpin diharapkan memiliki integritas dan kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efektif dan adil (Pratama, 2022). Ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Generasi Z juga perlu dilatih untuk menjadi pemimpin yang visioner, yang mampu melihat jauh ke depan dan membawa perubahan positif bagi bangsa. Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya memiliki visi hidup yang jelas dan bermanfaat bagi umat manusia. Pemimpin yang baik dalam pandangan Islam adalah mereka yang dapat menyeimbangkan dunia dan akhirat, serta memiliki tujuan hidup yang tidak hanya bersifat material tetapi juga spiritual (Aminah, 2021). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat membentuk Generasi Z untuk menjadi pemimpin yang memiliki visi yang luas dan mampu membawa perubahan yang berkelanjutan.

Namun, tantangan terbesar dalam implementasi pendidikan agama Islam adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan konteks zaman yang terus berubah. Dalam hal ini, guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai agama secara relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z. Para pendidik agama harus mampu mengaitkan ajaran agama dengan kebutuhan dan realitas sosial yang ada, agar pendidikan agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Sudarmawan, 2023).

Di sisi lain, pendidikan agama Islam juga menghadapi tantangan dalam hal metode pengajaran. Dalam era digital ini, Generasi Z lebih akrab dengan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus dapat memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi secara lebih efektif. Penggunaan media digital dalam pendidikan agama dapat memperluas jangkauan pengajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi generasi muda (Setiawan, 2020). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan agama dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan agama Islam bagi Generasi Z.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk karakter kepemimpinan dan etika pada Generasi Z Indonesia. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, adil, dan kerja keras dapat membantu membangun pribadi yang tidak hanya taat dalam ibadah, tetapi juga memiliki integritas dan kematangan dalam mengambil keputusan. Melalui pengajaran yang mendalam dan penerapan nilai-nilai tersebut, Generasi Z diharapkan dapat menjadi pemimpin yang memiliki prinsip dan etika yang kuat dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Pentingnya peran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan juga tercermin dalam pengembangan sikap profesional dan sosial yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam agama. Dalam dunia yang semakin digital ini, Generasi Z membutuhkan landasan yang kokoh dalam menjaga

integritas mereka. Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan spiritual, tetapi juga membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, baik dalam konteks pribadi maupun kolektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan etika kepemimpinan pada Generasi Z Indonesia. Oleh karena itu, implementasi pendidikan agama yang lebih mendalam dan aplikatif diharapkan dapat terus ditingkatkan agar generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika dan penuh rasa tanggung jawab dalam kehidupan sosial dan profesional mereka.

Daftar Pustaka

Ahmad, R. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Sosial Generasi Z. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 15(2), 45-56.

Aminah, S., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pengembangan karakter generasi Z di era digital. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 45-58.

Aminah, Z. (2021). Kepemimpinan dalam Islam: Teori dan Praktik dalam Membangun Karakter Generasi Z. Jurnal Kepemimpinan Islam, 19(1), 78-89.

Fatimah, A., & Hidayati, R. (2020). Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kepemimpinan pada generasi Z di Indonesia. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 121-132.

Hasanah, U., & Abdurrahman, T. (2020). Pendidikan agama Islam dan etika kepemimpinan: Peran pendidikan agama dalam membentuk karakter moral generasi Z. Jurnal Pendidikan Islam, 18(1), 67-80.

Hidayat, D. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Etika Kepemimpinan. Jurnal Pendidikan dan Moral, 17(3), 120-133.

Hidayat, N., & Subari, S. (2022). Pendidikan agama Islam dan nilai-nilai etika dalam membentuk karakter kepemimpinan generasi muda. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(4), 205-217.

Ismail, A. (2020). Ajaran Islam dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 134-145.

Kurniawan, D. (2019). Pengembangan karakter kepemimpinan melalui pendidikan agama Islam di sekolah. Jurnal Pendidikan dan Agama, 11(2), 92-104.

Nafisah, M. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk etika dan kepemimpinan pada generasi Z. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 20(3), 120-135.

Nurmala, S., & Rahman, H. (2018). Pendidikan karakter berbasis agama Islam dalam membentuk kepemimpinan pada generasi muda. Jurnal Pendidikan dan Budaya, 14(1), 53-66.

Pratama, F. (2022). Integritas dan Etika Profesional dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Etika dan Kepemimpinan, 20(1), 101-112.

Putri, S., & Hadi, P. (2020). Kepemimpinan berbasis etika: Studi tentang pengaruh pendidikan agama dalam membentuk karakter pemimpin masa depan. Jurnal Etika dan Kepemimpinan, 22(2), 79-91.

Sari, W., & Nugroho, I. (2021). Pendidikan agama Islam dan etika dalam membentuk karakter kepemimpinan generasi Z. Jurnal Ilmu Pendidikan, 17(1), 98-110.

Setiawan, P. (2020). Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Globalisasi. Jurnal Pendidikan Global, 22(5), 50-61.

Sudarmaji, R. (2019). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku etis dan kepemimpinan pada generasi muda. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama, 16(3), 135-146.

Sudarmawan, M. (2023). Metode Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi, 21(4), 200-211.

Sutrisno, B. (2019). Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya terhadap Karakter Generasi Z. Jurnal Pendidikan Islam, 13(3), 110-120.